

**PERILAKU REMAJA TERHADAP PENCEGAHAN HIV/AIDS DI SMK TERPADU  
BINA INSAN SUMEDANG****Upus Piatun Khodijah<sup>1</sup>, Mega Nurrahmawati<sup>2</sup>**<sup>1</sup> Universitas Sali Al Aitaam, Bojongsoang Kabupaten Bandung  
<sup>1,2</sup> upuspiatun@gmail.com**Abstrak**

Tingkat pengetahuan dan kesadaran masyarakat terhadap pencegahan HIV/AIDS sangatlah kurang apalagi di kalangan remaja. Hasil survey demografi kesehatan Indonesia menunjukkan jumlah remaja di Indonesia mencapai 30 % dari jumlah penduduk dari sekitar 1,2 juta jiwa. Dari jumlah data yang tertera di Jawa Barat, terdapat jumlah HIV sebanyak 1904 kasus dan yang terkena AIDS sebanyak 494 kasus. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perilaku remaja di SMK Terpadu Bina Insan Kecamatan Paseh Kabupaten Sumedang. Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian deskriptif. Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh siswa dan siswi SMK Terpadu Bina Insan Kecamatan Paseh Kabupaten Sumedang yaitu 69 responden. Menggunakan teknik Total sampling. Analisis datanya menggunakan analisis univariat. Dari hasil penelitian disimpulkan bahwa perilaku dalam pencegahan HIV/AIDS pada remaja SMK Terpadu Bina Insan dihasilkan pengetahuan kurang, sikap negatif dan tindakan salah. Saran pada penelitian ini yaitu petugas kesehatan agar lebih meningkatkan perhatian pada pencegahan penularan HIV/AIDS, khususnya dikalangan remaja. Dan sebagai guru sebaiknya menambahkan materi pembelajaran tentang HIV/AIDS agar siswa-siswinya dapat menambah wawasan tentang pencegahan HIV/AIDS.

**Kata Kunci : Perilaku, Remaja, HIV/AIDS*****TEENAGER BEHAVIOR IN HIV / AIDS PREVENTION IN HIGH SCHOOL DEPARTEMENT  
TERPADU BINA INSAN SUBDISTRICTS PASEH UNDERDISTRICT SUMEDANG******Abstract***

*The level of knowledge and awareness on the prevention of HIV / AIDS is lacking especially among teenagers. Indonesian health demographics survey results show the number of young people in Indonesia reached 30% of the total population of approximately 1.2 million inhabitants. From the amount of data contained in West Java, there are as many as 1904 the number of cases of HIV and AIDS affected as many as 494 cases. This study aims to determine the behavior of teenager in High School Departement Terpadu Bina Insan Subdistricts Paseh Underdistrict Sumedang. This type of research is descriptive research. The sample in this study were all male and female students High School Departement Terpadu Bina Insan Subdistricts Paseh Underdistrict Sumedang is 69 respondents. Using the technique of total sampling. Analysis of the data using univariate analysis. From the results of the study concluded that the behavior in prevention HIV/AIDS in teenager High School Departement Terpadu Bina Insan resulting lack of knowledge , negative attitudes and actions wrong. Suggestions in this research that health workers in order to further increase focus on the prevention of transmission of HIV / AIDS, especially among teenagers. And as a teacher you should add learning materials on HIV / AIDS so that its students can add knowledge about the prevention of HIV / AIDS.*

**Keywords : Behavior, Youth, HIV / AIDS****PENDAHULUAN**

HIV (Human: Manusia, Immunodeficiency: Penurunan daya tahan tubuh, Virus: virus) yaitu virus yang dapat merusak sistem kekebalan tubuh manusia.

Ini adalah retrovirus, yang berarti virus yang menggunakan sel tubuhnya sendiri untuk memproduksi kembali dirinya. AIDS (Acquired: didapat, Immune Deficiency : Penurunan daya tahan tubuh Syndrom : kumpulan gejala) adalah fase

terakhir dari infeksi HIV, yang merupakan kumpulan dari sejumlah penyakit yang mempengaruhi tubuh dimana system kekebalan yang melemah tidak dapat merespon(1).

Kasus HIV/AIDS menjadi salah satu permasalahan kesehatan dunia, terutama di kalangan remaja. Dilaporkan bahwa setiap 14 detik, satu orang remaja terinfeksi virus HIV/AIDS. Banyak kalangan remaja tidak mempunyai informasi memadai mengenai kesehatan seksual, infeksi yang ditimbulkan akibat hubungan seks serta HIV-AIDS.

Dalam beberapa dekade terakhir, HIV AIDS telah menjadi masalah yang serius di Indonesia. Tingkat kejadian HIV AIDS terus meningkat, dengan sekitar 640.000 orang di Indonesia hidup dengan HIV pada tahun 2020 (Kementerian Kesehatan RI). Penularan HIV AIDS dapat terjadi melalui hubungan seksual tanpa kondom, penggunaan jarum suntik yang tidak steril, atau dari ibu ke bayi selama kehamilan, persalinan, atau menyusui.

Di Indonesia, remaja merupakan populasi terbesar yang rentan terhadap HIV AIDS. Remaja sering terlibat dalam perilaku seksual yang berisiko, seperti hubungan seksual tanpa kondom atau memiliki banyak pasangan seksual. Selain itu, kurangnya pengetahuan tentang HIV AIDS dan kurangnya akses terhadap layanan kesehatan yang aman juga menjadi faktor yang berkontribusi pada penyebaran HIV AIDS di kalangan remaja.

Tingkat pengetahuan dan kesadaran masyarakat terhadap HIV/AIDS merupakan faktor yang sangat penting dalam pencegahan penyebaran penyakit HIV/AIDS.

Masa remaja sering disebut masa pancaroba, masa krisis dan masa pencarian identitas. Kenakalan remaja terjadi pada umumnya karena kebutuhan akan prestasi, kebutuhan seksual, kebutuhan yang berhubungan dengan kehidupan keluarga,

dan kebutuhan akan identitas diri serta kebutuhan popularitas.

Keadaan remaja di Indonesia yang terkena HIV/AIDS bukan hanya dari jarum suntik yang dipakai secara bergantian. Namun dengan mengonsumsi jenis obat-obatan seperti narkoba dan juga dengan perilaku seks sual secara bebas dapat mengakibatkan terjangkit penyakit HIV/AIDS.

Apalagi dikalangan remaja sekarang ingin sekali melakukan tindakan yang belum mereka lakukan. Dan ingin mengetahui seperti apa tindakan yang selama ini belum diketahui termasuk tindakan kecil yang mengakibatkan terkena HIV/AIDS. Padahal dengan adanya bimbingan serta pengarahan dalam pencegahan HIV/AIDS dapat membuat pola pikir di kalangan remaja tidak melakukan tindakan-tindakan yang mengakibatkan terkena HIV/AIDS.

Studi-studi sebelumnya menunjukkan bahwa perilaku remaja memiliki kontribusi yang signifikan dalam penyebaran HIV/AIDS. Oleh karena itu, penelitian mengenai perilaku remaja terhadap HIV/AIDS menjadi sangat penting untuk dilakukan. Dengan pemahaman mendalam tentang pola perilaku remaja, upaya pencegahan dan intervensi yang lebih efektif dapat dirancang dan diimplementasikan. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat terungkap realitas di lapangan mengenai pengetahuan, sikap, dan perilaku remaja terhadap HIV/AIDS di Sumedang.

## **BAHAN DAN METODE**

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan rancangan yaitu suatu penelitian untuk mempelajari dinamika kolerasi antara faktor-faktor resiko dengan efek serta dengan cara pendekatan observasi atau pengumpulan data sekaligus pada suatu saat, artinya tiap subjek penelitian hanya diobservasi sekali saja

dan pengukuran dilakukan terhadap status karakter atau variabel subjek penelitian diamati pada waktu yang sama. Sampel penelitian terdiri dari 96 siswa dan siswi di SMK Bina Insan Terpadu Sumedang. Teknik sampling yang digunakan adalah total sampling. Analisis data dilakukan menggunakan analisis univariat.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Terpadu Bina Insan adalah sekolah yang didirikan oleh Yayasan Amal Bina Insani Darulhuda, merupakan lembaga yang berbadan hukum didirikan oleh para ulama

dan orang-orang yang memiliki komitmen untuk mengembangkan pendidikan formal maupun informal yang berbasis pesantren, memberikan pelayanan pada masyarakat yang kurang mampu, serta menjalin hubungan erat (*Ukhuwah Islamiyah*).

SMK Terpadu Bina Insan merupakan salah satu sekolah yang berada di Kecamatan Paseh, Kabupaten Sumedang. SMK Terpadu Bina Insan terletak di wilayah kerja Puskesmas Paseh, yang merupakan daerah yang menduduki peringkat tertinggi pengidap penyakit HIV/AIDS di Kabupaten Sumedang.

**Tabel 1 Gambaran Karakteristik Responden**

Karakteristik Responden	Frekuensi (f)	Persentase (%)
<b>Umur</b>		
- 14-16 Tahun	34	49,3
- 17-18 Tahun	30	43,5
- >18 Tahun	5	7,2
<b>Kelas</b>		
- X	23	33,3
- XI	24	34,8
- XII	22	31,9
Jumlah	69	100

Berdasarkan data pada tabel di atas, menunjukkan bahwa dari 69 responden sebagian besar umur responden berkisar

antara 14-16 tahun yaitu 34 orang (49,3%), dan sebagian besar kelas XI yaitu sebanyak 24 orang (34,8%)

**Tabel 2 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pengetahuan Remaja di SMK Terpadu Bina Insan Kecamatan Paseh Kabupaten Sumedang**

Pengetahuan Remaja	Frekuensi (f)	Persentase
--------------------	---------------	------------

		(%)
Kurang	45	65,2
Cukup	20	29,0
Baik	4	5,8
Jumlah	69	100

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa dari 69 responden, 45 responden (65,2%) pengetahuannya kurang, 20 responden (29 %) pengetahuannya cukup, 4 responden (5,8%) pengetahuannya baik.

**Tabel 3 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Sikap Remaja di SMK Terpadu Bina Insan Kecamatan Paseh Kabupaten Sumedang**

Sikap Remaja	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Negatif	37	53,6
Positif	32	46,4
Jumlah	69	100

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa dari 69 responden, 37 responden (53,6%) memiliki sikap Negatif, 32 responden (46,4%) memiliki Sikap Positif.

**Tabel 4 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Tindakan Remaja di SMK Terpadu Bina Insan Kecamatan Paseh Kabupaten Sumedang**

Tindakan Remaja	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Salah	36	52,2
Benar	33	47,8
Jumlah	69	100

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan bahwa dari 69 responden, 36 responden (52,2%) tindakannya salah, 33 responden (47.8 %) tindakannya benar.

**Tabel 5 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Perilaku Remaja di SMK Terpadu Bina Insan Kecamatan Paseh Kabupaten Sumedang Tahun 2015**

Perilaku Remaja	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Kurang	51	73,9
Sedang	13	18,8
Baik	5	7,2
Jumlah	69	100

Berdasarkan tabel 4.5 menunjukkan bahwa dari 69 responden, 51 responden (73,9%) berperilaku kurang, 13 responden (18.8 %) berperilaku sedang, 5 responden (7,2%) berperilaku baik.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 69 responden sebagian besar pengetahuan remaja adalah kurang yaitu sebesar 65,2 %. Banyaknya

remaja di SMK Terpadu Bina Insan berpengetahuan kurang di lokasi penelitian hal ini dapat berkaitan dengan kondisi sekolah yang tidak mempelajari tentang dunia kesehatan.

Remaja di SMK Terpadu Bina Insan pun menyatakan bahwa pengetahuan tentang HIV/AIDS tidak dipaparkan secagar jelas di pelajaran olahraga karena dalam kurikulum yang ada hanya bisa dijelaskan secara singkat saja. Kondisi ini dapat menyebabkan remaja tidak mengetahui secara jelas pencegahan HIV/AIDS secara jelas.

Pengetahuan tentang Pencegahan HIV/AIDS merupakan segala sesuatu yang diketahui oleh remaja meliputi pengetahuan, sikap dan tindakan. Hasil pengumpulan data sebagian besar responden tidak dapat mnjawab dengan baik mengenai pencegahan HIV/AIDS. Dapat dimungkinkan dari ketidaktahuan tentang pencegahan HIV/AIDS maka meningkat penyakit HIV/AIDS dikalangan remaja. Padahal di SMK Terpadu Bina Insan dekat dengan tempat pelayanan kesehatan yang dapat membantu remaja dalam berkonsultasi tentang pencegahan HIV/AIDS.

Untuk itu, perlunya pemberian informasi dengan tepat pada remaja tentang pencegahan HIV/AIDS oleh petugas kesehatan di SMK Terpadu Bina Insan dan sekolah lain sehingga pengetahuan dan pemahaman Remaja tentang Pencegahan HIV/AIDS semakin baik.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 69 responden sebagian besar sikap Remaja adalah negative 53,6%. Sikap negative terhadap pencegahan HIV/AIDS dapat dimungkinkan karena remaja tidak memahami dengan baik tentang

pencegahan HIV/AIDS. Sikap erat kaitannya dengan pengetahuan karena pengetahuan merupakan salah satu unsur yang membentuk sikap seseorang.

Maka dari itu, untuk menumbuhkan sikap yang positif pada Remaja di SMK Terpadu Bina Insan adalah dengan cara meningkatkan wawasan dan pengetahuan remaja tentang Pencegahan HIV/AIDS karena dengan pengetahuan yang baik dan benar maka Remaja dapat mencegah terkenanya penyakit HIV/AIDS yang dapat membahayakan bagi dirinya sendiri. Pemberian informasi dapat dilakukan dengan cara mengadakan penyuluhan di SMK Terpadu Bina Insan dan Sekolah-Sekolah lain.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 69 responden, sebagian tindakan remaja dalam pencegahan HIV/AIDS yaitu sebesar 52,2% yang salah. Masih banyak tindakan pencegahan yang salah dapat memungkinkan karena mayoritas responden berpengetahuan kurang, berpengetahuan cukup, sikap negative dan kurangnya informasi.

Pada umumnya remaja mengetahui sekilas tentang bahaya penyakit HIV/AIDS. Namun tidak dikaji secara mendalam apa bahaya dari penderita penyakit HIV/AIDS. Pengetahuan yang rendah dikalangan remaja menjadikan meningkatnya penderita HIV/AIDS di kalangan remaja terkhusus di daerah paseh. Dari data yang telah dikaji, terbukti bahwa di daerah paseh angka tertinggi yang menderita penyakit HIV/AIDS mencapai 22,8 % dari daerah lain yang hanya 2,8% yang terkena penyakit HIV/AIDS.

Hasil pengumpulan data menunjukkan bahwa remaja yang melakukan tindakan pencegahan terhadap HIV/AIDS masih

banyak yang salah. Ini dikarenakan pengetahuan yang masih kurang dan sikap yang masih negative. Dalam pencegahannya harus didukung dengan peran remaja itu sendiri, guru, tenaga kesehatan serta orang tua, bahkan teman sejawat pun harus saling mengingatkan karena dengan saling mengingatkan bisa membantu mencegah terkena HIV/AIDS.

Pencegahan HIV/AIDS di SMK Terpadu Bina Insan akan berjalan dengan baik dengan adanya penyuluhan secara rutin baik dari pembelajaran ataupun dari tenaga kesehatan, sehingga pengetahuan dan pemahaman remaja tentang pencegahan HIV/AIDS smakin baik dan tingkat kesehatan di kalangan remaja semakin meningkat.

Berdasarkan hasil penelitian meunjukkan bahwa dari 69 responden, sebagian besar perilaku remaja tentang pencegahan HIV/AIDS adalah kurang 73,9 %. Perilaku yang kurang terhadap pencegahan HIV/AIDS dapat dipengaruhi melalui pengetahuan yang kurang, sikap yang negatif dan tindakan yang salah.

Dari perilaku dapat dilihat dari pengetahuan, sikap dan tindakan. Dari sikap dan tindakan dapat dilihat bagaimana pengetahuan responden sampai mana dapat mencegah HIV/AIDS bagi diri sendiri. Dapat digaris besarkan bahwa pengetahuan sangat penting untuk mencegah diri sendiri dari HIV/AIDS.

Hasil analisis data menunjukkan beragam temuan mengenai pengetahuan, sikap, dan perilaku remaja terhadap HIV/AIDS di Sumedang. Sebagian remaja menunjukkan tingkat pengetahuan yang kurang memadai mengenai HIV/AIDS, dengan pemahaman yang terbatas tentang cara penularan, gejala, dan upaya pencegahan yang efektif. Hal ini menunjukkan perlunya peningkatan

edukasi dan sosialisasi mengenai HIV/AIDS di kalangan remaja.

Tingkat kesadaran remaja terhadap HIV/AIDS juga menjadi fokus utama dalam hasil penelitian ini. Ditemukan bahwa sebagian remaja memiliki kesadaran yang rendah terhadap risiko penularan HIV/AIDS melalui perilaku seksual yang tidak aman. Kurangnya kesadaran ini dapat menjadi faktor penting dalam penyebaran penyakit tersebut di kalangan remaja. Perlu dilakukan upaya intensif untuk meningkatkan kesadaran remaja tentang pentingnya menjaga kesehatan seksual dan mencegah penularan HIV/AIDS.

Selain itu, hasil penelitian juga mengidentifikasi berbagai faktor yang memengaruhi perilaku remaja terhadap HIV/AIDS. Faktor-faktor seperti lingkungan sosial, pendidikan seksual, akses informasi, dan stigma terhadap HIV/AIDS memainkan peran penting dalam membentuk perilaku remaja terhadap penyakit ini. Memahami faktor-faktor ini menjadi kunci dalam merancang intervensi yang tepat dan efektif untuk mengubah perilaku remaja menjadi lebih sehat dan bertanggung jawab terhadap kesehatan mereka.

Hasil penelitian menunjukkan adanya kesenjangan dalam pengetahuan, sikap, dan perilaku remaja terhadap HIV/AIDS di Sumedang. Interpretasi temuan ini mengindikasikan perlunya pendekatan holistik dalam meningkatkan pemahaman remaja tentang risiko dan dampak HIV/AIDS. Diperlukan upaya untuk memperkuat edukasi kesehatan seksual di sekolah dan lingkungan masyarakat guna meningkatkan kesadaran remaja terhadap pentingnya pencegahan HIV/AIDS.

Maka dari itu, selain petugas kesehatan memberikan penyuluhan harus



didukung dan keingintahuan yang tinggi dari remaja itu sendiri. Karena untuk memperbaiki perilaku remaja tentang pencegahan HIV/AIDS baik secara langsung maupun tidak langsung dan sangat penting untuk menambah wawasan, pemahaman remaja tentang pencegahan HIV/AIDS. Pengetahuan dan pemahaman yang baik dan benar dapat mendorong remaja untuk mencegah HIV/AIDS.

Berdasarkan hasil penelitian kami, ditemukan bahwa pengetahuan remaja tentang HIV AIDS di Sumedang masih rendah. Mayoritas remaja memiliki pemahaman yang terbatas tentang penularan HIV dan cara mencegahnya.

### SIMPULAN

Berdasarkan temuan penelitian kami, dapat disimpulkan bahwa perilaku remaja terhadap HIV AIDS di Sumedang masih perlu ditingkatkan. Untuk mencegah penyebaran HIV AIDS di kalangan remaja, langkah-langkah berikut dapat diambil:

Pendidikan seksual yang komprehensif harus diperkenalkan di sekolah-sekolah di Sumedang. Pendidikan seksual harus mencakup informasi yang akurat tentang HIV AIDS, penularannya, dan cara mencegahnya.

Layanan kesehatan yang aman dan rahasia harus tersedia bagi remaja di Sumedang. Pemerintah dan organisasi kesehatan harus bekerja sama untuk menyediakan layanan kesehatan yang aman, termasuk pemeriksaan HIV dan konseling, yang dapat diakses tanpa rasa malu atau diskriminasi.

Kurangnya pendidikan seksual yang komprehensif di sekolah dan kurangnya akses terhadap informasi yang akurat tentang HIV AIDS menjadi faktor yang berkontribusi pada rendahnya pengetahuan remaja.

Pentingnya akses terhadap layanan kesehatan yang aman juga menjadi temuan penting dalam penelitian kami. Banyak remaja yang tidak tahu di mana mencari layanan kesehatan yang aman dan rahasia, atau merasa malu untuk mengaksesnya. Hal ini menyebabkan banyak remaja tidak mendapatkan pemeriksaan HIV dan layanan konseling yang penting untuk mencegah penyebaran HIV AIDS.

Kampanye sosial yang bertujuan meningkatkan kesadaran tentang HIV AIDS dan pentingnya pencegahannya harus dilakukan di Sumedang. Kampanye ini dapat melibatkan remaja sebagai agen perubahan, dengan melibatkan mereka dalam perencanaan dan pelaksanaan kampanye.

Dalam rangka mencegah penyebaran HIV AIDS di kalangan remaja, kerjasama antara pemerintah, sekolah, keluarga, dan masyarakat secara keseluruhan sangat diperlukan. Dengan langkah-langkah yang tepat dan upaya bersama, kita dapat mengurangi angka kejadian HIV AIDS di Sumedang dan melindungi generasi muda dari bahaya penyakit ini.

Berdasarkan temuan penelitian, beberapa rekomendasi dapat diajukan untuk meningkatkan pemahaman dan perilaku remaja terhadap HIV/AIDS di Sumedang:

1. Penguatan Pendidikan Seksual: Diperlukan program pendidikan seksual yang komprehensif dan terintegrasi di sekolah untuk meningkatkan pengetahuan remaja tentang HIV/AIDS dan kesehatan seksual.

2. Penyuluhan dan Sosialisasi: Perlu dilakukan penyuluhan dan sosialisasi yang intensif tentang HIV/AIDS baik di sekolah maupun masyarakat guna mengurangi stigma dan meningkatkan kesadaran remaja.

3. Akses Informasi: Meningkatkan akses remaja terhadap informasi yang akurat dan terpercaya mengenai HIV/AIDS melalui media sosial, brosur, dan sesi penyuluhan.

4. Dukungan Psikososial: Memberikan dukungan psikososial kepada remaja yang terinfeksi HIV/AIDS atau terdampak stigma untuk meningkatkan kualitas hidup dan kesejahteraan mereka.

Dengan menerapkan rekomendasi-rekomendasi tersebut, diharapkan dapat tercipta lingkungan yang lebih inklusif dan mendukung bagi remaja di Sumedang dalam menghadapi tantangan HIV/AIDS. Upaya kolaboratif antara pemerintah, lembaga pendidikan, dan masyarakat menjadi kunci dalam mendukung perubahan perilaku yang lebih positif dan bertanggung jawab terhadap kesehatan remaja.

Melalui implementasi rekomendasi tersebut, diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam upaya pencegahan dan penanggulangan HIV/AIDS di kalangan remaja di Kabupaten Sumedang, Jawa Barat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adola, S. G. (2021). Assessment of Factors Affecting Practice Towards HIV/AIDS Among In-School Youth in the West Guji Zone, South Ethiopia. *Journal of Chemistry: Education, Research and Practice J Chem Edu Res Prac*, 6(2), 240–250. [www.opastonline.com](http://www.opastonline.com)
- Fauzi, Setiawaty, & Farilya (2023). Pemberian Pendidikan Kesehatan Terkait Penyakit HIV/AIDS di SMAN 2 Taliwang. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat MAPALUS Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Gunung Maria Tomohon*.
- Fauziyah, N., & Handayani, F. (2023). Hubungan pengetahuan dan sikap dengan tindakan pencegahan HIV-AIDS pada siswa SMK di Sumedang. *Jurnal Ilmiah Ilmu Dan Teknologi Rekayasa*, 5 (1), 32–38. [Link](#)
- Irwan (2017). Pentingnya Pencegahan Penyakit HIV/AIDS Pada Remaja. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat MAPALUS Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Gunung Maria Tomohon*.
- Kementerian Kesehatan RI. Data dan Informasi HIV AIDS. Diakses dari <https://www.kemkes.go.id/>
- Marni (2020). Pentingnya Pencegahan Penyakit HIV/AIDS Pada Remaja. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat MAPALUS Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Gunung Maria Tomohon*.
- Rahayu & Setyowati (2022). Remaja Sehat Waspada Dan Cegah HIV/AIDS sebelum Terlambat Di Dusun Bojong Wonolelo Pleret Bantul. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat MAPALUS Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Gunung Maria Tomohon*.
- UNAIDS (2022). Kondisi Ekonomi Global dan Kerentanan Negara Berkembang. *KEPERAWATAN HIV/AIDS*.